

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa: *Literatur Review*

Description of Knowledge and Attitude of Workload with Work Stress of Nurses in Mental Hospitals: Literature Review

Junaidi^{1*}, Zainul², Udin³, Lili Suryani⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan

(*Email: Korespondensi: junaidids311@gmail.com

Abstrak

Beban kerja perawat Rumah Sakit Jiwa yang begitu banyak menyebabkan stress kerja terhadap lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji mengenai gambaran pengetahuan dan sikap, beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa. Tujuan penelitian mengetahui gambaran pengetahuan beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa dan untuk mengetahui sikap beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian metaanalisis dengan menggunakan pendekatan *literatur review*. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengetahuan perawat terhadap beban kerja tinggi dan pengetahuan perawat terhadap stress kerja adalah sedang ini mengindikasikan bahwa Beban kerja tinggi pada perawat di rumah sakit jiwa terjadi karena belum ada tenaga khusus yang melakukan tindakan non keperawatan Situasi yang terus menerus terjadi membuat perawat merasa jenuh maupun kelelahan dengan suasana lingkungannya bahkan perawat kadang pulang lebih awal sebelum jam shif selesai dan datang lebih lama setelah jam istirahat; Sikap beban kerja dan stress kerja perawat tergolong pada tingkatan menerima karena perawat di RSJ masih memperhatikan pasien baik dari segi perawatan maupun pengobatan terhadap pasien. Walaupun memiliki beban kerja yang tinggi. Pengetahuan beban kerja dan stress kerja perawat bahwa beban kerja dan stress perawat Rumah Sakit Jiwa sangat tinggi di 2 rumah sakit yang dianalisis sesuai dengan jurnal yang di ambil oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan kerja yang tidak dapat di lakukan oleh perawat tersebut; Sikap beban kerja dan stress kerja perawat RS Jiwa tergolong pada tingkatan bertanggungjawab karena perawat masih melayani pasien di RSJ walaupun tingkat beban kerja dan stress kerja sedang. Penelitian ini diharapkan kepada Instansi pendidikan untuk meningkatkan dan memperluas sumber informasi dan wacana kepustakaan terkait dengan pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa.

Kata Kunci: Beban Kerja; Stres Kerja; Rumah Sakit Jiwa

Abstract

The workload of the Mental Hospital nurses causes a lot of work stress on the work environment that can threaten and stress psychologically, physiologically, and at individual attitudes. Therefore, the researcher wanted to examine the description of knowledge and interpersonal attitudes, workload with stress from the mental hospital nurses. The research objective was to describe the knowledge of workload with stress nurses in the Mental Hospital and to determine the attitude of the workload with stress of the mental hospital nurses. This type of research is a meta-analysis study using a literature review approach. The protocol and evaluation of the literature review will use the PRISMA checklist. The literature search was conducted in May - August 2020. The data used in this study were secondary data. Nurses' knowledge of high workloads and nurses' knowledge of work stress is moderate. This indicates that the high workload of nurses in mental hospitals occurs because there are no special personnel who take non-nursing actions. the environment even the nurses sometimes come home early before the shift ends and come later after rest hours; The workload attitude and work stress of nurses are classified at the level of acceptance because nurses in RSJ still pay attention to patients both in terms of care and treatment of patients. Even though he has a high workload. Knowledge of the workload and work stress of nurses that the workload and stress of nurses in Mental Hospital was very high in 2 hospitals which were analyzed according to the journals taken by researchers. This shows that there are work demands that the nurse cannot do; The attitude of the workload and work stress of the mental hospital nurses is classified as responsible because the nurses still serve patients in the hospital even though the level of workload and work stress is moderate. This research is expected to educational institutions to improve and expand sources of information and discourse literature related to knowledge and attitudes of workloads with stress nurses in mental hospital.

Keywords: Workload, Work Stress, Mental Hospital

PENDAHULUAN

Stres kerja masalah kesehatan serius, baik dari segi tingginya angka kejadian maupun dampaknya. *World Health Organization (WHO)* pada tahun 1996 menyatakan stres sebagai epidemi dunia abad ke-21. *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)* melaporkan sekitar 40% pekerja menyatakan pekerjaan mereka penuh tekanan pada tingkat yang ekstrim. Laporan lainnya dari *Attitude in American Workplace VII* menyatakan 80% pekerja merasakan stres dipekerjaan mereka dan separuh membutuhkan bantuan untuk mengatasinya (1).

Negara Amerika Serikat pada tahun 2015 diketahui bahwa stres patologis yang menimbulkan gejala secara regular mencapai angka 77%. stres di Amerika Serikat sendiri paling banyak diakibatkan oleh stres kerja. Diperkirakan terjadi kerugian lebih dari 300 milyar US Dollar tiap tahunnya. Di Inggris pada tahun 2014/2015, prevalensi stres kerja, depresi dan ansietas sebesar 440.000 kasus, Stres kerja dapat terjadi di berbagai sektor atau bidang pekerjaan (2).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stres. Salah satu penyebab stres kerja pada perawat adalah kurangnya persiapan dalam menangani masalah emosional pasien (3).

Faktor – faktor yang dapat menyebabkan stres kerja meliputi faktor yang berhubungan dengan pekerjaan yaitu faktor intrinsik (meliputi peran yang ambigu, konflik peran, tanggung jawab kepada orang lain, serta konflik batasan – batasan reorganisasi baik secara internal maupun secara eksternal), perkembangan karir, hubungan relasi ditempat kerja, struktur organisasi dan iklim kerja. Selain faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, stres juga dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu (meliputi tingkat kecemasan, tingkat neurotisme individu, toleransi terhadap ambiguitas, dan pola tingkah laku) serta faktor diluar organisasi diantaranya yaitu masalah dalam keluarga, peristiwa krisis dalam kehidupan, serta kesulitan secara finansial (3).

Keperawatan profesi dengan pajanan berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan stres di tempat kerja. Sumber stres dalam profesi keperawatan berhubungan dengan interaksi terhadap pasien dan profesi kesehatan lain. perawat memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dibandingkan profesi lain. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (4).

Menurut data Riskesda Sulawesi Tengah 2018 jumlah perawat mencapai 7.211 orang, dengan demikian angka kejadian stres kerja pada perawat cukup besar. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Palu 2018 Saat ini, jumlah perawat di Kota Palu mencapai 3.000. Namun, yang teregistrasi sebagai anggota PPNI baru sekitar 1.500 orang (5).

Stres kerja suatu kondisi dari hasil penghayatan subyektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu (6).

Beban kerja merupakan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. Beban kerja dapat dilihat dalam dua sudut pandang, yaitu objektif dan secara subjektif (7).

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut (8).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian metaanalisis dengan menggunakan pendekatan *literatur review*. *Literatur review* adalah uraian tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literatur review* bisa digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. *Literatur review* juga bisa dikatakan sebagai analisis berupa kritik dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topic khusus dalam keilmuan. *Literatur review* berisi ulasan, rangkuman, dan

pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topic yang dibahas (9).

Protokol dan registrasi pencarian literatur

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literatur review* mengenai gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat rumah sakit jiwa. Protokol dan evaluasi dari *literatur review* akan menggunakan PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literatur review*.

Database pencarian

Pencarian literatur dalam *literatur review* ini menggunakan tiga *database* yaitu *Google Scholar*, *artikel ilmiah*, dan *google book*.

Kriteria literatur

Berdasarkan sumber data peneliti dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu inklusi dan eksklusi. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PCOS *framework*, yang terdiri dari : 1) *Populasi/Problem*, yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literatur review*. 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literatur review*. 3) *Comparison*, yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih. 4) *Outcome*, yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literatur review*. 5) *Study design*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di *review*.

Tabel 1. Format PCOS dalam *Literatur Review*

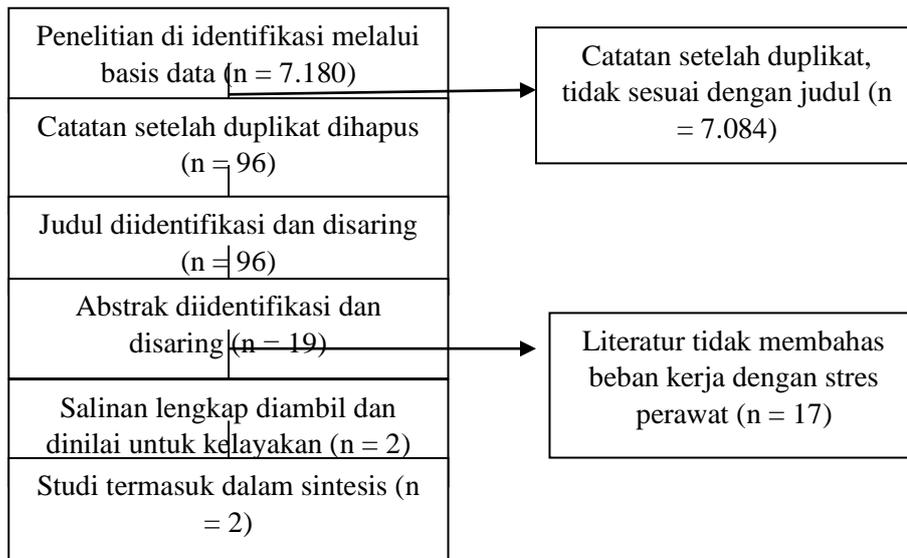
Kriteria	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
<i>Population</i>	Studi yang berfokus pada beban kerja dengan stres perawat dirumah sakit jiwa	Studi yang tidak mengulas tentang permasalahan beban kerja dengan stres perawat
<i>Intervention</i>	Studi yang meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat dirumah sakit jiwa	Studi yang tidak membahas mengenai gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat dirumah sakit jiwa
<i>Comparators</i>	<i>No comparator</i>	
<i>Outcomes</i>	Studi yang menjelaskan gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat dirumah sakit jiwa	Studi yang tidak membahas gambaran pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat dirumah sakit jiwa
<i>Study Design and publication Type</i>	<i>Quasi-experimental studies, randomized control and trial, systematic review, qualitative and quantitative research Studies</i>	<i>No exclusion</i>
<i>Publication Years</i>	<i>Post-2015</i>	<i>Pre-2015</i>
<i>Language</i>	<i>English, Indonesian</i>	<i>Language other than English and Indonesian</i>

Sumber : (10)

Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dipublikasi dan menggunakan kata kunci, peneliti mendapatkan 7.180 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa, ditemukan terdapat 7.084 artikel yang tidak sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 96 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul (n=96), abstrak dan tahun (n=19) dan *full text* (n=2) yang disesuaikan dengan tema *literature review*. Assessment yang dilakukan berdasarkan kalayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 2 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*.

Seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam Diagram Flow dibawah ini :



Gambar 1. Diagram *Flow* Pencarian Literature (10)

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara melakukan penelusuran hasil publikasi ilmiah dengan rentang tahun 2015-2020 dengan menggunakan database *Google Scholar*, *Artikel Ilmiah*, dan *Google Book*, Hasil penelusuran kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Penyajian data

Untuk penyajian data hasil penelitian, peneliti menggunakan cara penyajian data dalam bentuk tabel dan teks tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian serta disajikan secara deskriptif.

Hasil pencarian literature

Tabel 2. Hasil pencarian literatur

No	Nama Peneliti	judul	Tahun terbit	Tujuan penelitian	Rancangan studi	Sampel	Alat ukur	Hasil
1.	Septi Andrianti, Ikhsan, Nurlaili, Sardaniah (11).	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Kota Bengkulu	2017 ISSN : 1687 - 2443	Diketahuinya hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Kota Bengkulu	Survey analitik dengan rancangan cross sectional	85 orang perawat. Total sampling	Kuesioner, dan observasi	Responden sebagian besar (23,5%) dengan beban kerja tingkat berat di Rumah Sakit Jiwa Tahun 2018. Responden sebagian besar (48,2%) responden dengan tingkat stress sedang di Rumah Sakit Jiwa. Terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Tahun 2018.

No	Nama peneliti	Judul	Tahun terbit	Tujuan penelitian	Rancangan studi	Sampel	Alat ukur	Hasil
2.	Haryanti, H. Aini, F. Purwaningsih, P. (12).	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Kabupaten Semarang	2013 ISNN : 2339 - 0670	Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Kabupaten Semarang.	Deskriptif korelasi.	29 orang perawat Total sampling	Wawancara menggunakan kuesioner	Beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 Responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stress sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di RSJ Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05).

HASIL

Karakteristik studi *literature*

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang dilakukan, dua artikel memenuhi syarat inklusi (Tabel 3) yang terbagi menjadi dua sub pembahasan berdasarkan topik *literature review* dalam sampel penelitian yaitu gambaran pengetahuan beban kerja dengan stress perawat RS Jiwa dan sikap beban kerja dengan stress perawat RS Jiwa. Jumlah rata – rata responden sebanyak 114 responden. Secara keseluruhan setiap penelitian membahas tentang hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di RS Jiwa. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini rata-rata dilakukan di wilayah kerja RS Jiwa Kabupaten Bengkulu dan Kabupaten Semarang.

Tabel 3. Hasil Pencarian *Literatur*

Penulis Dan Tahun	Desain penelitian, sampel, variabel, instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan
(Septi Andrianti, Ikhsan, Nurlaili & Sardaniah 2019) (11).	Desain : <i>Cross Sectional</i> Sampel : 85 Responden Variabel : Beban kerja, stress kerja Instrument : Quesioner Analisis : <i>uji chi-square</i>	Terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Jiwa Tahun 2018.	Manajemen stres yang efektif pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif. Perlu adanya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi tingkat stres kerja perawat. Rumah sakit perlu mengalokasikan dana untuk biaya rekreasi ke tempat yang dapat mendistraksi perawat dari lingkungan kerja minimal 1 (satu) tahun sekali. Perlu adanya rotasi atau mutasi bagi perawat yang telah bertugas di ruang perawatan rawat inap minimal sekali dalam (satu) tahun. Perlu adanya penambahan jumlah perawat di ruang rawat inap dengan beban kerja yang tinggi.

(Haryanti, H, Aini, F, & Purwaningsih, P 2013) (12).	Desain : Deskriptif korelasi Sampel : 29 Responden Variabel : Beban kerja, stress kerja Instrumen : <i>Daily Log Study</i> Analisis : uji <i>Kendall Tau</i>	Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSJ Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05).	perlunya manajemen diri yang efektif dan konstruktif sehingga adanya beban kerja yang tinggi dan stres kerja perawat dapat di kendalikan secara efektif sehingga tidak mengganggu kinerja dan tidak memunculkan masalah kesehatan bagi perawat di Rumah Sakit Jiwa
--	--	--	--

Karakteristik respon studi

Responden dalam penelitian adalah perawat di RS Jiwa Kota Bengkulu dan Kota Semarang. Dalam studi telah disebutkan beban kerja dan stress kerja perawat di RS Jiwa dengan responden 114.

Pengetahuan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Andrianti, Ikhsan, Nurlaili & Sardaniah (2019) menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan beban kerja berat terdapat sebagian besar (75%) dengan stress kerja yang sedang, dan dari 70 orang responden dengan beban kerja sedang terdapat sebagian besar (64%) dengan stress kerja yang rendah serta dari 15 orang dengan beban kerja yang rendah terdapat sebagian besar (53,3%) dengan tingkat stress kerja sedang. Artinya pengetahuan perawat terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya termasuk dalam kategori baik (82%) sebab dari 85 orang responden ada 64% perawat yang beban kerja dan stress kerjanya rendah dan 75% beban kerja dan stress kerja sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, Aini, & Purwaningsih, (2013) menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%), dan yang rendah pada 2 responden (6,0%) serta sebagian besar stress kerja perawat adalah stress sedang sebanyak 24 responden (82,8%), stress ringan pada 5 responden (17,2%). Artinya pengetahuan perawat terhadap beban kerja tinggi dan pengetahuan perawat terhadap stress kerja adalah sedang.

Berdasarkan studi *literatur* di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan perawat terhadap beban kerja dan stress kerja termasuk dalam kategori baik karena Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. Kondisi perawat yang stress dengan adanya beban pekerjaan yang sudah berat dapat diimbangi perawat dengan memberlakukan jadwal sif perawat sehingga perawat dapat bekerja secara profesional dan perawat pun tahu tanggungjawab dan tugas yang diberikan kepadanya.

Sikap beban kerja dengan stress kerja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Andrianti, Ikhsan, Nurlaili, & Sardaniah (2019) menunjukkan bahwa sikap beban kerja dan stress kerja perawat RS Jiwa tergolong pada tingkatan bertanggungjawab karena dari hasil penelitian dari 85 orang responden ada 64% perawat yang beban kerja dan stress kerjanya rendah dan 75% beban kerja dan stress kerja sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, Aini, & Purwaningsih (2013) menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%), dan yang rendah pada 2 responden (6,0%) serta sebagian besar stress kerja perawat adalah stress sedang sebanyak 24 responden (82,8%), stress ringan pada 5 responden (17,2%). Artinya sikap beban kerja dan stress kerja perawat tergolong pada tingkatan menerima karena perawat di RSJ masih memperhatikan pasien baik dari segi perawatan maupun pengobatan terhadap pasien. Walaupun di memiliki beban kerja yang tinggi.

Berdasarkan studi literatur di atas dapat dijelaskan bahwa sikap perawat terhadap stress kerja dan beban kerja di RSJ termasuk dalam kategori bertanggungjawab karena banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat di RSJ mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan di RSJ juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan,

penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. Besarnya pekerjaan yang dilakukan perawat di RSJ tidak mengundurkan sikap mereka kepada pasien, tanggungjawab yang mereka miliki untuk tetap merawat pasien yang memiliki psikologi terganggu dilaksanakan secara maksimal, mereka menghormati keluhan-keluhan dari keluarga maupun dari pasien itu sendiri.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan beban kerja dengan stres perawat RS jiwa

Perawat di RSJ mengalami stres dikarenakan stressor dari banyak hal diantaranya *Staffing*, dan *issue* dengan pasien serta keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis diatas diperoleh hasil bahwa beban kerja dan stress perawat Rumah Sakit Jiwa sangat tinggi di 2 rumah sakit yang dianalisis sesuai dengan jurnal yang di ambil oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan kerja yang tidak dapat di lakukan oleh perawat tersebut. Hal ini didukung dengan teori (13) ia menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Beban kerja merupakan alasan perawat merasa lelah dengan aktivitas yang mereka lakukan di rumah sakit berdasarkan analisis yang diperoleh cenderung faktor yang mereka alami adalah pada saat pasien mengamuk di waktu malam hari, masalah dokumentasi asupan keperawatan dan masalah lain yang timbul akibat dari kelelahan pada saat dinas di RSJ. Hal ini didukung oleh teori (Umansky, J. dan Rantanen, 2016) ia menjelaskan beban kerja (*workload drivers*) dipengaruhi oleh : 1) *Patient – to – nurse ratio*, yaitu jumlah pasien yang harus ditangani oleh masing – masing perawat. 2) *Activity type*, yaitu jenis kegiatan yang dilakukan perawat mulai dari kegiatan pokok yang penting seperti melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, kegiatan tambahan yang bukan bagian dari tugas pokok seperti menyusun status pasien pada tempatnya, hingga kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari tugas pokok seperti pemberian obat. 3) *Time pressure*, yaitu rasio waktu yang dibutuhkan (total waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas pokok) dan waktu yang tersedia harus diperhitungkan. *Physical expenditure*, yaitu jumlah, rata – rata serta standar tiap perawat berjalan selama melaksanakan tugas (15).

Berdasarkan hasil pendapat peneliti, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan perawat terhadap beban kerja dan stress kerja termasuk dalam kategori baik karena Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. Kondisi perawat yang stres dengan adanya beban pekerjaan yang sudah berat dapat diimbangi perawat dengan memberlakukan jadwal sifit perawat sehingga perawat dapat bekerja secara profesional dan perawat pun tahu tanggungjawab dan tugas yang diberikan kepadanya.

Sikap beban kerja dengan stres perawat RS jiwa

Beban kerja yang ditanggung oleh perawat RSJ berbeda dengan di Rumah Sakit yang lain. Perawat sangat merasa terbebani karena harus memberikan pelayanan keperawatan ekstra ketat dan cepat untuk menyelamatkan nyawa pasien. Selain itu dengan pemantauan dan pencatatan kondisi pasien secara rutin dan kontinyu juga merupakan beban tersendiri.

Secara psikologis ada beban untuk dapat mempertahankan kondisi pasien supaya tidak tambah memburuk. Terhadap keluarga pasien perawat juga merasa terbebani untuk selalu menyampaikan segala kondisi pasien secara jujur. Beban yang dirasakan perawat RSJ akhirnya menyebabkan adanya suatu tekanan secara terus menerus yang memicu terjadinya stres kerja.

Berdasarkan hasil pendapat peneliti, dapat dijelaskan bahwa sikap perawat terhadap stress kerja dan beban kerja di RSJ termasuk dalam kategori bertanggungjawab karena banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat di RSJ mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan di RSJ juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan

kognitif. Besarnya pekerjaan yang dilakukan perawat di RSJ tidak mengundurkan sikap mereka kepada pasien, tanggungjawab yang mereka miliki untuk tetap merawat pasien yang memiliki psikologi terganggu dilaksanakan secara maksimal, mereka menghormati keluhan-keluhan dari keluarga maupun dari pasien itu sendiri.

Dan Berdasarkan hasil pendapat peneliti yang sudah menganalisis, diperoleh hasil bahwa sikap beban kerja dan stress kerja yang perawat RSJ menunjukkan bahwa sikap beban kerja dan stress kerja perawat RS Jiwa tergolong pada tingkatan bertanggungjawab karena perawat masih melayani pasien di RSJ walaupun tingkat beban kerja dan stress kerja sedang. Misalnya melakukan observasi dan pelayanan yang prima terhadap pasien. Seperti yang dikemukakan oleh (13) bahwa bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya resiko lain.

Sesuai dengan definisinya memang rumah sakit jiwa merupakan ruang yang penuh dengan stres karena pasien yang datang dalam kondisi yang bervariasi. Karakteristik pasien yang datang ke rumah sakit jiwa antara lain yang mengalami gangguan mental rendah dan tinggi yang memiliki penyakit beda dengan penyakit pasien pada umumnya. Sikap perawat di rumah sakit jiwa harus secara cepat dan tepat dalam memberikan tindakan kepada pasien. Setiap perawat berharap agar selalu bisa melakukan sesuatu untuk menyelamatkan pasien yang dirawatnya. Hal tersebut menjadikan stresor tersendiri bagi perawat yang bertugas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan beban kerja dan stress kerja perawat bahwa beban kerja dan stress perawat Rumah Sakit Jiwa sangat tinggi di 2 rumah sakit yang dianalisis sesuai dengan jurnal yang di ambil oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa adanya tuntutan kerja yang tidak dapat di lakukan oleh perawat tersebut. Dan sikap beban kerja dan stress kerja perawat RS Jiwa tergolong pada tingkatan bertanggungjawab karena perawat masih melayani pasien di RSJ walaupun tingkat beban kerja dan stress kerja sedang.

SARAN

Rekomendasi saran diharapkan kepada Instansi pendidikan untuk meningkatkan dan memperluas sumber informasi dan wacana kepustakaan terkait dengan pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa. Kemudian diharapkan adanya penelitian serupa dengan pengetahuan dan sikap beban kerja dengan stres perawat RS Jiwa. Serta diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar, agar penelitian ini memberikan informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. NIOSH. Exposure to Stress Occupational Hazards in Hospital. 2010.
2. Tantra S, Larasati T. Faktor-Faktor Sosial yang Mempengaruhi Stres Kerja Social Factors Affecting Job Stress. *J Major*. 2015;4(9):58–63.
3. Moustaka E, Theodoros C C. Sources and effects of work-related stress in nursing. *Heal Sci J*. 2010;4(4):210–6.
4. Revalicha S. Jurnal Perbedaan Stres Kerja ditinjau dari Shift Kerja pada Perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. 2013;
5. Riskesdas. hasil utama riskesdas. 2018. 2018.
6. Wijono S. Psikologi Industri Dan Organisasi. jakarta: Kencana; 2010.
7. Romadhoni RD, Pudjirahardjo WJ. Beban Kerja Obyektif Tenaga Perawat di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit. *J Adm Kesehat Indones*. 2016;4(1):57.
8. Kurniadi A. Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya;Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
9. O'Connor AM, Auvermann BW, Dzikumuhenga RS, Glanville JM, Higgins J, Kirychuk SP, et al. Authors' response to comments from Nachman KE et al. *Syst Rev*. 2017;6(1):1–3.
10. Nursalam, P. H., & Hons MN (n. d.). Penulisan Literatur Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2020.

11. Andrianti S, Ikhsan I, Nurlaili N, Sardaniah S. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Ppda Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *J Vokasi Keperawatan*. 2019;2(2):87–101.
12. Aini F, Purwaningsih P. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *J Manaj Keperawatan*. 2013;1(1).
13. Natoatmodjo. promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. In: rineka cipta jakarta. 2014.
14. umansky, J. dan Rantanen E. workload in nursing proceedings of the human and ergonomics society 2016. *Annu Meet rochester Inst Technol new york*. 2016;2(01):16–24.
15. Umansky J, Rantanen E. Workload in nursing. In: *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA; 2016. p. 551–5.